BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal yang dibahas diantaranya yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian serta agenda kegiatan.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan regresi sederhana yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya. Dalam penelitian ini *life-satisfaction* berperan sebagai variabel independen atau variabel bebas (X) dan *fear of missing out* sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y). Sedangkan *social comparison* menjadi variabel yang memoderasi (Z). Dalam penelitian kuantitatif, data berupa numerical yang telah didapatkan akan di interpretasikan kedalam analisis statistika (Sheard, 2018).

B. Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah pengguna Instagram yang sering mengakses hingga saat ini yang berada pada rentang usia 17- 24 tahun. Pemilihan partisipan remaja didasarkan pada hasil survey *we are social, Hootsuite* dalam *Digital 2021* menyatakan bahwa media sosial Instagram menempati posisi ketiga sebagai salah satu media sosial yang sering di akses yakni sebesar 86.6 % dengan mayoritas pengguna Instagram berada pada rentang usia 17 hingga 24 tahun. Selain itu, dilansir dari lokadata 2010/2011 sebanyak 196.7 % pengakses internet berada pada rentang usia 17-24 tahun. Oleh karena itu, peneliti memilih partisipan dengan rentang usia 17-24 tahun sebagai usia yang mendominasi pengguna internet dan media sosial. Selain itu, karena remaja pada tahap ini adalah tahap eksplorasi perkembangan serta adanya ketidakstabilan dalam proses pencariannya untuk mengetahui evaluasi dari orang lain (Santrock, 2002).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:117). Populasi pada penelitian ini adalah pengguna Instagram yang berada pada rentang usia 17-24 tahun yang jumlahnya tidak diketahui dan dapat dikatakan dalam kategori tidak terhingga.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah remaja usia 17-24 tahun. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling.* Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang menentukan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2011). Karena jumlah populasi tidak diketahui data statistiknya sehingga peneliti menggunakan rumus perhitungan Lemeshow (1997) yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \; x \; P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

z = Skor z pada kepercayaan /nilai standar 95% = 1,96

p = Maksimal Estimasi = 50% = 0,5

d = Alpha (0,05) atau sampling error = 5%

Melalui rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{Z^2 \; x \; P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 \; x \; 0.5(1-0.5)}{0.05^2}$$

$$n = \frac{3.8416 \; x \; 0.25}{0.0025}$$

$n = 384.16$

$n = 384$

Sehingga berdasarkan rumus tersebut maka nilai *n* yang didapatkan adalah sebesar 384.16 = 384 sampel, sehingga pada penelitian ini peneliti harus mengambil data minimum 384 sampel.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu *life-satisfaction* sebagai variabel bebas (X), *Fear of Missing Out* sebagai variabel bebas (Y) dan *Social comparison* sebagai variabel terikat (Z).

2. Definisi Operasional

a. *Life-Satisfaction*

Definisi operasional *life-satisfaction* penelitian ini yaitu tinggi rendahnya tingkat kepuasan hidup pengguna media sosial dengan penilaian secara menyeluruh terhadap berbagai konstruk kehidupan seseorang yang didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan oleh dirinya sendiri. Derajat skor *life-satisfaction* dapat diukur dengan lima aspek menurut Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985), yaitu Keinginan untuk mengubah hidup, Kepuasan terhadap kehidupan saat ini, Kepuasan terhadap kehidupan masa lalu, Kepuasan terhadap kehidupan masa mendatang dan P enilaian orang lain terhadap individu yang bersangkutan.

b. *Fear of Missing Out*

Fear of missing out merupakan suatu keadaan situasional individu yang disebabkan karena adanya kekhawatiran tidak mengikuti momen yang terjadi pada orang disekitarnya yang biasanya ditandai dengan adanya keinginan yang tinggi untuk terhubung dengan media sosial. Derajat skor *fear of missing out* dapat diperoleh degan mengukur dua aspek yang dikeukakan oleh Przyblski, Murayama, DeHann & Gladwell (2013), yaitu *Need for relatedness* dan *Need for autonomy/self*, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan *self*

c. *Social Comparison*

Social comparison merupakan kecenderungan individu untuk membandingkan dirinya dengan orang lain sebagai objek pembanding untuk melakukan evaluasi kemampuan dan pikiran terkait apa yang ada pada dirinya yang dapat menyebabkan dirinya melakukan evaluasi diri seperti *upward comparison*

dan *downward comparison*. Derajat skor *social comparison* dapat di peroleh melalui aspek yang dikemukakan oleh Festinger (1954), yaitu *opinion* dan *Ability.*

E. Instrumen Penelitian

Terdapat tiga instrument alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrument untuk mengukur *life-satisfaction, fear of missing out* dan instrument untuk mengukur *social comparison.*

1. Spesifikasi Instrumen

a) Instrumen *Life-Satisfaction*

Untuk mengukur *life-satisfaction* pengguna Instagram, peneliti menggunakan instrument *Satisfaction with Life Scale* yang dikembangkan oleh Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). Instrument *satisfaction with life scale* ini akan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan akan diukur kembali reliabilitasnya serta disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang terdiri dari 5 dimensi dengan 5 aitem total. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrument *satisfaction with life scale* didapatkan reliabilitas sebesar (α) 0.76.

b) Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pada tabel 3.1dibawah ini disajikan tabel kisi-kisi instrument *Life-satisfaction:*

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian *Life-satisfaction*

Dimensi	No Item *Favorable*	Jumlah
Keinginan untuk mengubah kehidupan	5	1
Kepuasan terhadap hidup saat ini	3	1
Kepuasan hidup di masa lalu	4	1
Kepuasan terhadap kehidupan dimasa depan	2	1
Penilaian orang lain terhadap Individu yang bersangkutan	1	1
Total		**5**

c) Penyekoran Instrumen

Pada tabel 3.2 dibawah ini terdapat penyekoran untuk instrument *life-satisfaction:*

Tabel 3.2 Penyekoran Instrumen *Life-Satisfaction*

Item	Alternatif Jawaban						
	STS	CTS	STS	N	SS	CS	S
Favorable	1	2	3	4	5	6	7

Penyekoran dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-7 dengan tujuh pilihan jawaban alternatif. Skor *favorable* 1 jika jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), 2 jika jawaban Cukup Tidak Setuju (CTS), 3 jika jawaban Sedikit Tidak Setuju (STS),4 jika jawaban Netral (N), 5 jika jawaban Sedikit Setuju (SS),6 jika jawaban Cukup Setuju (CS) dan 7 jika jawaban Setuju (S).

a) Katagorisasi Skor

Kategorisasi skor yang digunakan pada instrument *life-satisfaction* merujuk pada rumus tiga kategori yang dikembangkan oleh Azwar (2012). Berikut merupakan rumus lima kategorisasi skor dalam penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik (μ) = ½ (Skor maksimal + Skor minimal)

Standar Deviasi Populasi (σ) = 1/6 (Skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, setiap responden penelitian akan di golongkan kedalam tiga kategorisasi sesuai dengan Tabel 3. berikut:

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Instrumen *life-satisfaction*

Rentang Skor	Kategori
$X < \mu - 1\,\sigma$	Rendah
$\mu - 1\,\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi

a) Instrumen *Fear of Missing Out*

1) Identitas Instrumen

Perilaku *fear of missing out* pengguna Instagram diukur dengan *fear of missing out scale* yang dikembangkan oleh Przybylski, Murayama, DeHaan & Gladwell (2013). Instrumen *fear of missing out scale* ini akan diukur kembali reliabilitasnya dan akan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang telah disesuaikan dengan media sosial berdasarkan pada kebutuhan data yang ingin di teliti. Instrumen *fear of missing out scale* terdiri dari 2 dimensi dengan total 10 aitem yang keseluruhannya merefleksikan pada perilaku *fear of missing out.* Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument *fear of missing out* didapatkan hasil sebesar (α) 0.85.

2) Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pada tabel 3.4 dibawah ini disajikan tabel kisi-kisi instrument *fear of missing out.*

Tabel 3.4 kisi-kisi instrument *Fear of Missing Out*

Dimensi	No Item *Favorable*	Jumlah
Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *relatedness*	2,3,4,5,7,9	6
Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *self/autonomy*	1,6,8,10	4
Total		10

3) Penyekoran Instrumen

Pada tabel 3.5 dibawah ini terdapat penyekoran untuk instrument *fear of missing out.*

Tabel 3.5 Penyekoran Instrumen *Fear of Missing Out*

Item	Alternatif Jawaban				
	TSDS	SKDS	SDS	SBDS	KDS
Favorable	1	2	3	4	5

Penyekoran dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan lima pilihan jawaban alternatif. Pada skor *favorable* diberi skor 1 jika jawaban yang dipilih Tidak Seluruhnya Diri Saya (TSDS), 2 jika jawaban Sebagian Kecil Diri Saya(SKDS), 3 jika jawaban Setengahnya Diri Saya (SDS), 4 jika jawaban Sebagian Besar Diri Saya (SBDS) dan 5 jika jawaban Keseluruhan Diri Saya (KDS).

4) Katagorisasi Skor

Kategorisasi skor yang digunakan pada instrument *fear of missing out* merujuk pada rumus tiga kategori yang dikembangkan oleh Azwar (2012). Berikut merupakan rumus lima kategorisasi skor dalam penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik (μ) = ½ (Skor maksimal + Skor minimal)

Standar Deviasi Populasi (σ) = 1/6 (Skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, setiap responden penelitian akan di golongkan kedalam tiga kategorisasi sesuai dengan Tabel 3. berikut:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Instrumen *fear of missing out*

Rentang Skor	Kategori
$X < \mu - 1\,\sigma$	Rendah
$\mu - 1\,\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi

c) Instrumen *Social Comparison*

1) Identitas Instrumen

Perilaku *social comparison* yang dilakukan oleh pengguna Instagram diukur dengan *The Iowa-Netherland Comparison Orientation Scale* yang dikembangkan oleh Gibbon & Buunk's (1999). Instrumen *The Iowa-Netherland Comparison Orientation Scale* merupakan pengembangan instrument baru dari Festinger (1954). *The Iowa-Netherland Comparison* terdiri dari 2 dimensi yaitu *Ability* dan *Opinion* dengan total 11 item yang keseluruhannya merefleksikan pada perilaku

perbandingan sosial. Instrumen ini akan di terjemahkan dan diadaptasi kedalam bahasa Indonesia dan akan diukur kembali reliabilitasnya. Berdasarkan hasil dari adaptasi instrument *social comparison* didapatkan hasil reliabilitas sebesar (α) 0.81.

2) Kisi-kisi instrument Penelitian

Pada tabel 3.7 dibawah ini disajikan tabel kisi-kisi instrumen *social comparison:*

Tabel 3.7 kisi-kisi instrument penelitian *Social Comparison*

Dimensi	**Nomor *Item***		**Jumlah**
	Favorable	***Unfavorable***	
Kemampuan (*Ability)* .	1,3,7,4,11	6	6
Pendapat (*Opinion)*	2,5,8,9	10	5
Total item			**11**

3) Penyekoran Instrumen

Pada tabel 3.8 dibawah ini terdapat penyekoran untuk instrument *social comparison*:

Tabel 3.8 Penyekoran Instrumen *social comparison*

Item	**Alternatif Jawaban**				
	STS	TS	N	S	SS
Favorable	1	2	3	4	5

Penyekoran dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan lima pilihan jawaban alternatif. Pada skor *favorable* diberi skor 1 jika jawaban yang dipilih Sangat Tidak Setuju (STS), 2 jika jawaban Tidak Setuju (TS), 3 jika jawaban Netral (N), 4 jika jawaban Setuju (S) dan 5 jika jawaban Sangat Setuju (SS). Sedangkan Skor pada item *Unfavorable* adalah 5 jika jawaban Sangat Tidak Setuju

(STS), 4 jika jawaban Tidak Setuju (TS), 3 jika jawaban Netral (N), 4 jika jawaban Setuju (S) dan 5 jika jawaban Sangat Setuju (SS).

4) Katagorisasi Skor

Kategorisasi skor yang digunakan pada instrument *social comparison* merujuk pada rumus tiga kategori yang dikembangkan oleh Azwar (2012). Berikut merupakan rumus lima kategorisasi skor dalam penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik (μ) = ½ (Skor maksimal + Skor minimal)

Standar Deviasi Populasi (σ) = 1/6 (Skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, setiap responden penelitian akan di golongkan kedalam tiga kategorisasi sesuai dengan Tabel 3. berikut:

Tabel 3.9 Kategorisasi Skor Instrumen *social comparison*

Rentang Skor	Kategori
$X < \mu - 1\,\sigma$	Rendah
$\mu - 1\,\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang
$\mu + 1\sigma \leq X$	Tinggi

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menyusun serta mengadaptasi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui ketepatan instrument setiap variabel yang akan diteliti yaitu *life-satisfaction* (X), *fear of missing out* (Y) serta variabel *social comparison* (Z). Tahapan pengembangan yang dilakukan sebagai berikut:

1. *Expert Judgement*

Sebelum digunakan instrument penelitian akan diuji ketepatan isinya terlebih dahulu melalui tahapan *expert judgement.* Proses *expert judgement* akan dilakukan oleh para ahli tertentu dalam bidangnya yang akan menganalisis keselarasan dan relevansi aitem dalam instrument tersebut (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini ahli yang menjadi *expert judgement* Heli Ihsan, M. Si, Farhan

Zakariyya, M. Psi, Ita Juwitaningrum, S. Psi, M. Pd. Gemala Nurendah, S. Pd., M.A. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji keterbacaan instrument alat ukur yang telah berbahasa Indonesia pada 10 orang pengguna media sosial Instagram.

2. Analisis Item dan Reliabilitas Instrumen *Life-Satisfaction*

a. Analisis Item Instrumen *Life-Satisfaction*

Untuk menguji analisis item pada instrument *life-satisfaction* peneliti melakukan analisis *Item (Column): Fit Order* pada aplikasi Winsteps.

Tabel 3.10 Hasil analisis item instrumen *life-satisfaction*

Dimensi	Sebelum Try Out		Sesudah Try Out	
	No item	Jumlah	No Item	Jumlah
Keinginan untuk mengubah kehidupan	5	1	5	1
Kepuasan terhadap hidup saat ini	3	1	3	1
Kepuasan hidup di masa lalu	4	1	4	1
Kepuasan terhadap kehidupan masa mendatang	2	1	2	1
Penilaian orang lain terhadap Individu yang bersangkutan	1	1	1	1
Jumlah		**5**		**5**

Satisfaction with life scale terdiri dari 5 aitem. Kemudian peneliti melakukan analisis *Item (Column): Fit Order* dan didapatkan hasil bahwa seluruh item pada instrumen *life satisfaction* berada dalam katagori layak. Oleh karena itu jumlah instrumen *life satisfaction* tetap berjumlah 5 item.

b. Reliabilitas Instrumen *Life-Satisfaction*

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas instrumen *life-satisfaction* dilakukan dengan Rasch Model pada aplikasi Winsteps. Analisis ini dilakukan untuk melihat nilai Alpha Cronbach, *item reliability* serta *person reliability.* Derajat reliabilitas pada instrumen *social comparison* mengacu pada reliabilitas dari Guilford (1956) yaitu:

Tabel 3.11 Katagorisasi Reliabilitas Guilford (1956)

Derajat Reliabilitas	Kategorisasi
$\geq$ 0,90	Bagus Sekali
0,60 $\leq \alpha \leq$0,80	Bagus
0,40 $\leq \alpha \leq$ 0,60	Cukup
0,20 $\leq \alpha \leq$ 0,40	Buruk
$\alpha \leq$ 0,20	Buruk Sekali

Hasil dari uji reliabilitas instrument *life satisfaction* menunjukan bahwa instrument *life satisfaction* memiliki reliabilitas (α) 0.76 dan termasuk kedalam kategori **Bagus**. *Person reliability sebesar* 0.74 yang termasuk kedalam kategori **Bagus** serta *Item reliability* sebesar 0.98 termasuk kedalam kategori **Bagus sekali**.

3. Analisis Item dan Reliabilitas Instrumen *Fear of Missing Out*

a. Analisis Item Instrumen *Fear of Missing Out*

Untuk menguji Analisis item pada instrumen *fear of missing out* peneliti melakukan analisis *Item (Column): Fit Order* pada aplikasi Winsteps.

Tabel 3.12 Hasil analisis aitem instrumen *fear of missing out*

Dimensi	Sebelum Try Out		Sesudah Try Out	
	No item	Jumlah	No Item	Jumlah
Need for relatedness	2,3,4,5,7,9	6	2,3,4,5,7,9	6

Need for elf/autonomy	1,6,8,10	4	1,6,8,10	4
Jumlah		**10**		**10**

Fear of missing out scale terdiri dari 10 item. Kemudian peneliti melakukan analisis *Item (Column): Fit Order* dan didapatkan hasil bahwa seluruh item pada instrumen *fear of missing out* berada dalam katagori layak. Oleh karena itu jumlah instrumen *fear of missing out* tetap berjumlah 10 item.

b. Reliabilitas Instrumen *Fear of Missing Out*

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas instrumen *fear of missing out* dilakukan dengan Rasch Model pada aplikasi Winsteps. Analisis ini dilakukan untuk melihat nilai Alpha Cronbach, *item reliability* serta *person reliability.* Hasil dari uji reliabilitas instrument *fear of missing out* menunjukan bahwa instrument *fear of missing out* memiliki reliabilitas (α) 0.85 dan termasuk kedalam kategori **Bagus**. *Person reliability sebesar* 0.83 yang termasuk kedalam kategori **Bagus** serta *Item reliability* sebesar 0.99 termasuk kedalam kategori **Bagus sekali.**

4. Analisis Item dan Reliabilitas Instrumen *Social Comparison*

a. Analisis Item Instrumen *Social Comparison*

Untuk menguji analisis item pada instrument *social comparison* peneliti melakukan analisis *Item (Column): Fit Order* pada aplikasi Winsteps.

Tabel 3.13 Hasil analisis item instrumen *social comparison*

Dimensi	Sebelum Try Out		Sesudah Try Out	
	No item	**Jumlah**	**No Item**	**Jumlah**
Ability	1,3,7,4,11,6	6	1,3,7,4,11,6	6
Opinion	2,5,8,9,10	5	2,5,8,9	4
Jumlah		**11**		**10**

The Iowa-Netherland Comparison terdiri dari 11 aitem. Kemudian peneliti melakukan analisis *Item (Column): Fit Order* dan terdapat 1 aitem yang tidak layak

dengan skor MNSQ 1.68, ZSTD 8.9 dan Pt. Measure Corr sebesar 0.22. Item tersebut merupakan item "Saya tidak pernah berpikir situasi hidup saya sama dengan orang lain". Sehingga, item yang tidak layak akan dieliminasi dan menyisakan item yang dipertahankan sebanyak 10 item.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 407 orang responden pengguna media sosial Instagram. Penelitian ini dilakukan uji konsistensi responden dalam menjawab kuesioner yang dapat dilihat dari *Row(Fit): Order* pada aplikasi Winsteps. Berdasarkan hasil uji *person Row (Fit): Order* didapatkan sebanyak 26 responden yang berkategori rendah dan harus di eliminasi. Sehingga, responden yang tersisa dalam penelitian ini berjumlah 381 responden.

b. Reliabilitas Instrumen *Social Comparison*

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas instrumen *social comparison* dilakukan dengan Rasch Model pada aplikasi Winsteps. Analisis ini dilakukan untuk melihat nilai Alpha Cronbach, *item reliability* serta *person reliability.* Hasil dari uji reliabilitas instrument *social comparison* menunjukan bahwa instrument *social comparison* memiliki reliabilitas (α) 0.81 dan termasuk kedalam kategori **Bagus**. *Person reliability sebesar* 0.78 yang termasuk kedalam kategori **Bagus** serta *Item reliability* sebesar 0.97 termasuk kedalam kategori **Bagus sekali.**

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan penyebaran kuesioner yang disebarkan secara *online* menggunakan *google document.* Kuesioner ini dibagi menjadi empat bagian yaitu pertama berisi identitas subjek, bagian kedua berisi instrument *life-satisfaction,* bagian ketiga berisi instrument *fear of missing out* dan bagian ke empat berisi instrument *social comparison.* Kuesioner ini dibagikan secara *online* karena situasi pandemic dan bisa lebih mudah dijangkau oleh responden pengguna instagram. Setelah data terkumpul, data hasil kuesioner yang telah sebarkan dan melakukan analisis terhadap hasil untuk menarik kesimpulan secara keseluruhan.

H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda dan melakukan analisis mediasi variabel *social comparison* t terhadap variabel *life-satisfaction* dan *fear of missing out*. Analisis regresi berganda merupakan "Teknik analisis mengenai hubungan antara satu variabel *dependent* dengan dua atau lebih variabel *independent"* (Arikunto, 2013). Data mentah hasil kuesioner akan ditransformasikan dari bentuk ordinal menjadi interval dengan menggunakan Rasch Model pada aplikasi Winsteps. SPSS versi 22.0 juga digunakan untuk melakukan analisis statistika deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Dalam melakukan uji regresi linear berganda, data yang digunakan setidaknya harus memenuhi syarat seperti memenuhi asumsi normalitas serta multikolinearitas. Berikut merupakan uji asumsi yang dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

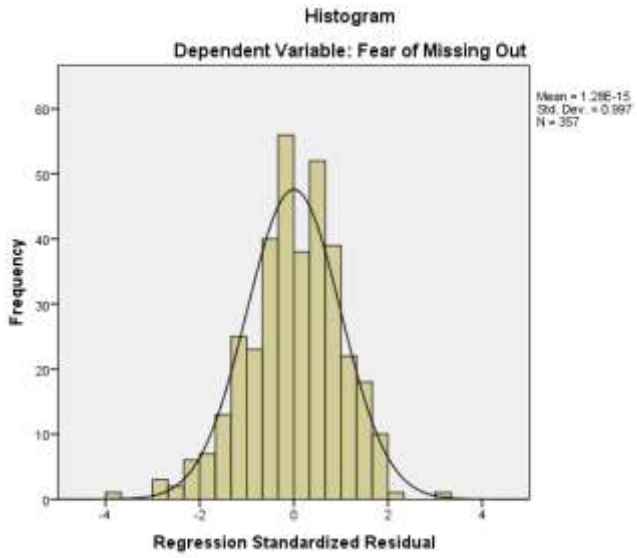

Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas Residual melalui Histogram

Uji normalitas dalam model penelitian regresi dilakukan untuk mengetahui bentuk distribusi data pada variabel yang diteliti (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Peneliti melakukan uji normalitas secara visual dengan melalui uji normalitas residual melalui histogram. Melalui uji normalitas residual histogram dapat diketahui distribusi normal dari bentuknya yang menyerupai lonceng. Selain itu,

banyaknya jumlah sampel (> 30 atau 40) distribusi sampel akan cenderung normal terlepas dari bentuk datanya (Elliot & Woodwar, 2007; Ghasemi & Zahediasl, 2012).

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.776	3.057		11.047	.000		
	Life-Satisfaction	-.182	.042	-.189	-4.380	.000	.989	1.011
	Social Comparison	.510	.041	.538	12.441	.000	.989	1.011

a. Dependent Variable: Fear of Missing Out

Gambar 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance* dari *life-satisfaction* dan *fear of missing out* lebih besar dari 0.10 yaitu 0.989. sedangkan nilai VIF dari *life-satisfaction* dan *fear of missing out* memiliki nilai lebih kecil dari 10.00 yakni dengan nilai 1.011. berdasarkan tabel uji Multikolinearitas diatas dapat dijelaskan bahwa jika nilai *tolerance* lebih kecil besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *Independent.*

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.618E-15	3.057		.000	1.000		
	Life-Satisfaction	.000	.042	.000	.000	1.000	.989	1.011
	Social Comparison	.000	.041	.000	.000	1.000	.989	1.011

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Gambar 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel pengaruh. Jika terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel yang mempengaruhi maka dapat diartikan bahwa variabel dependen mengalami gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi lebih dari 0.05

(p>0.05). Artinya, variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel residual atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

I. Prosedur Penelitian dan Agenda Kegiatan

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap akhir. Berikut merupakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan peneliti dalam setiap tahapannya yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1) Merumuskan permasalahan penelitian
2) Menentukan variabel yang akan diteliti dalam penelitian
3) Melakukan studi lteratur mengenai variabel yang akan dilakukan penelitian
4) Menyusun alat ukur
5) Menetapkan populasi dan sampel
6) Membuat surat perizinan penelitian
7) Melaksanakan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

1) Melaksanakan pengambilan data
2) Mengolah data hasil penelitian
3) Melakukan analisis data secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian

c. Tahap Akhir

1) Membuat kesimpulan hasil penelitian
2) Menyusun laporan hasil penelitian kedalam bentuk skripsi.